Jurnal Penelitian Agrisamudra
Vol. 13 No 1, June 2026
P-ISSN: 2460-0709, E-ISSN: 2685-6611
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/jagris*

Analisis Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus Pada Home Industry Tahu Bapak Susilo) Di Gampong Timbang Langsa Kota Langsa

Thresia Damanik [1*], Siti Balqies Indra [2], Kiagus M. Zain Basriwijaya [3,]

[1,2,3,] Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Indonesia.
[*] Corresponding author's e-mail:
[*] Diterima: Mei 2026, Diterbitkan: Juni 2026, Diterbitkan: Juni 2026

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah persediaan bahan baku Home Industry Tahu Bapak Susilo terdiri atas jumlah pembelian yang ekonomis, menganalisis jumlah persediaan pengaman sebelum dilakukan titik pemesanan kembali, dan menganalisis jumlah persediaan maksimal yang dimiliki Home Industry Tahu Bapak Susilo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 dan merupakan penelitian deskritif kulitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi, wawancara dengan menggunakan kuisioner langsung dengan responden. Data sekunder diperoleh melalui jurnal buku-buku dan catatan perusahaan selama satu tahun (Januari-Desember 2022). Metode analisis data yang digunakan yaitu EOQ,Safety stock, Re-order point, Maksimun inventory, Total inventory cost, dan efisien biaya persediaan. Hasil daripenelitian ini adalah jumlah pembelian bahan baku optimal menggunakan metode EOQ adalah sebanyak 2.875 kg. Frekuensi pembelian bahan baku kedelai berdasarkan metode EOQ adalah sebanyak 9 kali dalam satu tahun. Total biaya persediaan bahan baku kedelai berdasarkan perhitungan menggunakan metode EOQ yaitu sebesar Rp 321.805. Menggunakan metode EOQ Home Industry Tahu Bapak Susilo dapat menghemat atau meminimalkan biaya sebesar Rp 2.892.290 dan biaya tersebut dapat digunakan untuk keperluan lain. Persediaan pengaman (Safety Stock) berdasarkan metode EOQ sebanyak 262.4 kg/bulan bahan baku kedelai. Titik pemesanan kembali (Re-order Point) berdasarkan metode EOQ sebanyak 422.4 kg.

Kata Kunci:
Economic Order Quantity, Bahan Baku, Pengendaliaan Persediaan

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze whether the raw material inventory of Mr. Susilo's Tofu Home Industry consists of an economical purchase amount, analyze the amount of safety stock before the reorder point is made, and analyze the maximum inventory amount owned by Mr. Susilo's Tofu Home Industry. This study was conducted in May 2023 and is a qualitative descriptive study. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained by observation, interviews using questionnaires directly with respondents. Secondary data was obtained through journals, books and company records for one year (January-December 2022). The data analysis methods used are EOQ, Safety stock, Re-order point, Maximum inventory, Total inventory cost, and efficient inventory costs. The results of this study are the optimal amount of raw material purchases using the EOQ method is 2,875 kg. The frequency of purchasing soybean raw materials based on the EOQ method is 9 times in one year. The total cost of soybean raw material inventory based on calculations using the EOQ method is IDR 321,805. Using the EOQ method, Home Industry Tahu Mr. Susilo can save or minimize costs of Rp 2,892,290 and these costs can be used for other purposes. Safety stock based on the EOQ method is 262.4 kg/month of soybean raw materials. Re-order point based on the EOQ method is 422.4 kg

Keywords:
Economic Order Quantity, Raw Materials, Controlling, Inventory

How to Cite: F.Triady., E.Iskandar., S.kasimin., Y. Dwitya (2024). Analisis Kesiapan Petani dalam Mengadopsi Teknologi Smart Farming pada Perkebunan Kopi Rakyat di Kabupaten Aceh Tengah . *Jurnal Penelitian Agrisamudra. 13*(1):

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumber daya alam berupa lahan yang relatif cukup luas dan subur. Dengan iklim, suhu dan kelembaban yang cocok untuk kebutuhan pertumbuhan tanaman pangan pokok, maka hampir seluruh tanaman pangan pokok tersebut (biji-bijian, umbi-umbian dan kacang- kacangan asli Indonesia) dapat tumbuh dengan relatif baik. Salah satu jenis tanaman pangan yang sangat dibutuhkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia adalah tanaman kedelai. Kedelai merupakan salah satu mata dagangan yang pasokannya di Indonesia semakin cenderung tidak dapat dipenuhi dari hasil produksi dalam negeri sendiri. Sekalipun dapat ditanam dengan cara yang paling sederhana, produktivitas dan produksinya dalam negeri hampir tidak mungkin dapat memenuhi permintaan yang semakin meningkat (Andries, 2019). Kota Langsa merupakan daerah yang memiliki banyak industri tradisional. Berdasarkan data BPS Kota Langsa Tahun 2022 industsri tradisonal yang terdaftar di Dinas Perindustrian Kota Langsa berjumlah 3027 usaha. Salah satu industri tradisional yang ada di Kota Langsa adalah industri pembuatan tahu atau biasa disebut home industry.

Gampong Timbang Langsa terdapat tujuh pabrik tahu salah satunya adalah pabrik tahu Bapak Susilo dimana, industri tahu ini masik tergolong industri skala kecil atau rumah tangga dengan peralatan sederhana serta mengendalikan tenaga manusia hampir di semua tahapan proses pembuatannya. Pabrik tahu Bapak Susilo bergerak dalam bidang produksi dari bahan baku berupa kedelai hingga menjadi sebuah produk jadi yaitu tahu. Pabrik tahu Bapak Susilo sudah beroperasi sejak tahun 2006 yang memiliki tenaga kerja 2 orang ditambah dengan pemilik pabrik dan mampu mengolah 100-200 kg kedelai sekali produksi. Selama ini pabrik tahu Bapak Susilo belum mempunyai metode persediaan secara khusus yang mengakibatkan terjadinya persediaan bahan baku yang menumpuk terlalu banyak yang dapat mengurangi kualitas kedelai atau mungkin persediaan bahan baku terlalu sedikit untuk memenuhi permintaan konsumen dimasa mendatang. Oleh sebab itu, penentuan jumlah penggunaan bahan baku yang tepat dapat mengurangi hal hal yang dapat menghambat jalannya proses produksi. Untuk mengetahui seberapa banyak bahan baku yang diperlukan untuk suatu usaha dalam per periode tertentu, jumlah produksi tahu tergantung pada besarnya kebutuhan bahan baku yang diperlukan. Metode EOQ adalah metode yang digunakan untuk menentukan jumlah barang yang optimal dalan satu periode dengan meminimalkan total biaya persediaan (Kansil et al., 2019). Dalam menekan biaya operasional seminimal mungkin, diperlukan upaya pembelian barang dengan jumlah seminim mungkin, pembelian bahan baku harus dilakukan dengan hati-hati. Proses produksi dapat dilakukan apabila persediaan bahan baku selalu ada dan

tersedia yang dimana hal ini berpengaruh pada kelancaran proses produksi dimana pasokan bahan bakunya tersedia tepat pada waktunya. Untuk itu pengendalian persediaan bahan baku sangat diperlukan oleh sebuah industri.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah studi empiris yang mempelajari fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Karakteristik utama dalam studi kasus ini adalah focus pada satu atau beberapa kasus yang dipelajari dalam konteks kehidupan nyata, menjelaskan hubungan sebab akibat, pengembangan teori dalam tahap desain penelitian dan tergantung pada berbagai sumber bukti (Nur'aini, 2020). Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Lokasi penelitian adalah Pabrik Tahu Bapak Susilo di Gampong Timbang Langsa Kota Langsa. Tempat penelitian ditentukan secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa pabrik tahu bapak Susilo merupakan usaha yang telah berdiri sejak tahun 2006 atau selama 19 tahun serta aksesbilitas yang mudah untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

Menurut (Andira, 2017) Metode Economic Order Quantity (EOQ) adalah model persediaan yang akan membantu manajemen untuk pengambilan keputusan tentang unit yang harus dipesan agar tidak terjadi investasi yang berlebihan yang ditanamkan dalam persediaan dan agar perusahaan tidak mengalami kelebihan persediaan yang mengakibatkan produksi berhenti, penundaan pemesanan dan kehilangan laba potensial.

Untuk menghitung economic order quantity (EOQ) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$EOQ = \sqrt{((2.S.D)/H)}$ (Sumaryanto et al., 2020)

Keterangan :

EOQ = Jumlah pemesanan (unit/pesanan)
S = Jumlah biaya pemesanan (rupiah/pesanan)
D = Jumlah kebutuhan barang (unit/tahun)
H = Jumlah biaya penyimpanan (unit/tahun)

Menentukan Persediaan Pengamanan (safety stock) Rumus untuk menghitung safety stock menurut adalah sebagai berikut :

SS = Z.d (Harry, 2022)

Keterangan :

SS = Safety stock
Z = Service Level
D = Rata-rata pemakaian
L = Lead time

Menentukan Titik Pemesanan Kembali (Reorder Point). Rumus untuk menentukan reorder point adalah sebagai berikut :

ROP = (D x L) + SS (Minartin et al ., 2018)

Keterangan :
D = Rata-rata
Lt = Lead Time
ROP = Reorder point

Maksimum Inventory (MI). Rumus untuk menentukan Maksimum Inventory (MI) adalah sebagai berikut:

MI = safety stock + EOQ (Efendi et al.,(2019)

Keterangan :
MI = Maksimum Inventory
SS = Safety stock
EOQ = Jumlah pemesanan (unit/pesanan)

Total Biaya Persediaan. Rumus untuk menghitung total biaya persediaan adalah sebagai berikut:

TIC= (D/EOQ .S)+(QEOQ/2 .H) (Efendi et al.,(2019)

Keterangan :
Total Inventory cost (TIC) adalah total biaya persediaan.
EOQ = Jumlah pemesanan (unit/pesanan)
D = Jumlah kebutuhan barang (unit/tahun)
S = Jumlah biaya pemesanan (rupiah/pesanan)
H = Jumlah biaya penyimpanan (unit/tahun)

Efisiensi Biaya Persediaan

Efisiensi biaya persediaan digunakan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan analisis persediaan, biaya yang dikeluarkan menjadi efisien. Dengan demikian untuk melihat apakah efisiensi biaya akan meningkat setelah dilakukan analisis, perlu adanya perbandingan antara total biaya persediaan yang dimiliki perusahaan dengan total biaya.

Efisiensi Biaya Persediaan = TIC sebelum EOQ – TIC setelah (Abdul, 2020)

Hasil dan Pembahasan

Pembelian bahan baku Kedelai

Strategi pembelian yang dilakukan oleh Home Industry sample menggunakan cara biasa yaitu melihat atau mengecek persediaan bahan baku yang berada di gudang apabila stok sudah mulai menipis atau habis, Home Industry memesan kedelai kepada suplier. Home Industry Tahu sample melakukan pemesanan bahan baku kedelai sesuai dengan dilakukannya produksi tahu, jika permintaan tahu tinggi maka produksi dilakukan sebanyak 4 (kali) dalam satu minggu dan pemesanan juga dilakukan 4 (kali) dalam satu minggu. Home Industry Tahu sample juga memilih kedelai yang masih bagus kualitasnya dan masih segar dari supplier.data yang di peroleh dari Home Industry terkait jumlah pembelian bahan baku kedelai dari suplier pada tahun 2022 disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Pembelian Bahan Baku kedelai dari suppliyer Pada Tahun 2022

No	Bulan	Pembelian (Kg)
1	Januari	2500
2	Februari	2300
3	Maret	2250
4	April	2700
5	Mei	2500
6	Juni	1300
7	Juli	2400
8	Agustus	2300
9	September	1200
10	Oktober	2400
11	November	2600
12	Desember	2400
	Total	26850
	Rata-rata	2238

Sumber data : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, merupakan pembelian kedelai pada tahun 2022. Berdasarkan tabel tersebut pembelian bahan baku kedelai berubah ubah tiap bulannya sesuai dengan permintaan produksi tahu. Dimana pembelian kedelai paling tinggi berada pada bulan April sebesar 2.700 kg dan paling rendah pada bulan September sebesar 1.200 kg. Total pembelian bahan baku selama satu tahun pada tahun 2022 sebesar 26.850 kg dengan rata rata 2.238 kg / bulan.

Frekuensi Pemesanan Bahan Baku Kedelai

Perusahaan tentu mengharapkan keuntungan yang lebih besar dari hasil yang di produksi sehingga pemesanan yang dilakukan setiap saat tanpa mempertimbangkan kebutuhan bahan baku dan tidak melihat stock bahan baku yang tersedia di gudang akan mengakibatkan timbulnya permasalahan biaya yang terlalu besar akibat dari pemesanan yang berlebihan (Indah, et al., 2018).Frekuensi pemesanan pada Home Industry Tahu Bapak Susilo dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Frekuensi Pemesanan Bahan Baku kedelai Pada Tahun 2022

No	Bulan	Pemesanan (kali)
1	Januari	15
2	Februari	14
3	Maret	14
4	April	15
5	Mei	16
6	Juni	13
7	Juli	14
8	Agustus	14
9	September	13
10	Oktober	15
11	November	16
12	Desember	15
	Total	174

Sumber : Data Primer 2022

Home Industry Tahu Bapak Susilo melakukan frekuensi pemesanan bahan baku kedelai dalam satu bulan berbeda-beda dikarenakan pemesanan dilakukan sesuai produksi, jika permintaan konsumen tinggi dan juga stock bahan baku kedelai di tempat penyimpanan sedikit, maka perusahaan melakukan produksi sebanyak 3 kali sampai 4 kali dalam satu minggu. Jika permintaan sedikit dan stock barang masih banyak maka Home Industry Tahu Bapak Susilo melakukan produksi 3 kali dalam 1 minggu. Dalam satu tahun yaitu pada tahun 2022 frekuensi pemesanan bahan baku kedelai pada Home Industry Tahu Bapak Susilo yaitu sebanyak 174 kali.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan), kebutuhan bahan baku kedelai selama satu tahun yaitu sebesar 26,850 kg dan frekuensi pembelian bahan baku kedelai selama satu tahun yaitu sebanyak 174 kali. Sehingga dapat diketahui berdasarkan perhitungan tersebut jumlah kebutuhan bahan baku sekali produksi yaitu sebanyak 154,3 kg.Biaya Pemesanan Bahan Baku Kedelai

Biaya pemesanan (set up cost) adalah semua pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan kegiatan pemesanan barang yang /dimulai dari penempatan pemesanan hingga tersedianya bahan baku tersebut (Venky Wibowo, 2015). Rincian biaya pemesanan bahan baku daun kelor pada Home Industry Tahu Bapak Susilo pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini, :

Tabel. 4.3 Biaya Pemesanan Bahan Baku kedelai Pada Tahun 2022

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp) / tahun
1	Biaya Transportasi	3.000.000
	Total	3.000.000

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas bahwa biaya pemesanan yang di keluarkan oleh Home Industry Tahu Bapak Susilo selama satu tahun untuk transportasi yaitu sebanyak Rp 3.000.000. Total biaya pemesanan yaitu sebesar Rp 3.000.000 selama satu tahun dan frekuensi pemesanan sebanyak 174 kali selama satu tahun. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, biaya pemesanan bahan baku kedelai setiap kali pemesanan yaitu sebanyak Rp 17.241.31/pemesanan untuk setiap kali pemesanan bahan baku kedelai.

Biaya Penyimpanan Bahan Baku Kedelai

Biaya penyimpanan (holding cost) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan diadakannya persediaan barang yang berada di gudang dan timbul akibat menyimpan barang atau bahan baku (Venky Wibowo, 2015). Biaya penyimpanan per periode akan semakin besar apabila jumlah persediaan bahan baku yang disimpan semakin tinggi dan banyak.Rincian biaya penyimpana bahan baku kedelai dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5 Biaya Penyimpanan Bahan Baku kedelai Pada Tahun 2022

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya Listrik	500.000
2	Biaya Pemeliharaan gudang	2.500.000
	Total	3.000.000

Sumber: Data Primer 2022

Biaya penyimpanan yang dikeluarkan oleh Home Industry Tahu Bapak Susilo yaitu biaya listrik satu tahun sebanyak Rp 500.000,00 dan biaya pemeliharaan gudang selama satu tahun yaitu sebesar Rp 2.500.000, Total biaya penyimpanan bahan baku kedelai yang di keluarkan oleh selama satu tahun pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 3.000.000.

Total biaya penyimpanan yaitu sebesar Rp 3.000.000 dan jumlah persediaan bahan baku yaitu sebesar 26.850 kg. Sehingga berdasarkan perhitungan biaya penyimpanan bahan baku kedelai per kg adalah sebesar Rp 112 /kg.

Perhitungan jumlah pembelian bahan baku menggunakan EOQ

Analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah pesanan yang dapat menghasilkan penghematan yang dikeluarkan perusahaan dengan pembelian yang ekonomis dan tidak berlebihan, Home Industry Tahu Bapak Susilo dapat menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ). Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui jumlah pembelian paling ekonomis yang harus dilakukan pada saat melakukan pembelian bahan baku. Berdasarkan perhitungan (lampiran 3d) diperoleh menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) bahwa jumlah pemesanan bahan baku kedelai yang dapat dipesan yaitu sebanyak 2.875 kg sehingga biaya yang di keluarkan lebih ekonomis. Berdasarkan angka yang dihasilkan tersebut, dilakukan perhitungan mencari berapa frekuensi pembelian yang optimal supaya pembelian bahan baku kedelai mengeluarkan biaya yang optimal. Dari perhitungan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa frekuensi pembelian yang optimal bahan baku kedelai di Home Industry Tahu Bapak Susilo yaitu sebanyak 9 kali. Sedangkan yang dilakukan oleh Home Industry Tahu Bapak Susilo selama ini yaitu sebanyak 174 kali dalam satu tahun. Sehingga Home Industry Tahu Bapak Susilo dapat meminimalkan frekuensi pemesanan bahan baku kedelai.

Perhitungan Safety Stock (Persediaan Pengaman)

Kekurangan bahan baku kedelai pada Home Industry Tahu Bapak Susilo dapat mengakibatkan proses produksi mengalami keterhambatan sehingga dapat mengurangi keuntungan yang diterima. Untuk dapat mengantisipasi agar tidak terjadi kekurangan bahan baku kedelai maka diperlukan adanya persediaan pengaman (safety stock). Dengan pemakaian asumsi bahwa Home Industry Tahu Bapak Susilo menerapkan persediaan untuk mampu memenuhi permintaan konsumen (service level) yaitu sebesar 95% dan menyediakan persediaan pengaman bahan baku kedelai sebanyak 5%, sehingga dapat di peroleh nilai Z yaitu sebesar 1,64. Dengan karyawan bekerja selama satu tahun sebanyak 168 hari dari 365 hari (satu tahun) dengan libur hari besar nasional dan hari libur keagamaan. Dari nilai tersebut safety stock dapat di ketahui dengan perhitungan persediaan pengaman yang harus disediakan oleh Home Industry Tahu Bapak Susilo adalah sebesar 262.4 kg/bulan, sehingga dengan persediaan tersebut Home Industry Tahu Bapak Susilo tidak akan kekurangan persediaan bahan baku.

Perhitungan Titik Pemesanan Kembali (Re Order Point)

Home Industry Tahu Bapak Susilo membutuhkan lead time (waktu tenggang) selama 1 hari untuk mendapatkan persediaan bahan baku kedelai karena bahan baku diperoleh dari masyarakat setempat sehingga dapat cepat sampai ke perusahaan dan dengan jumlah hari kerja selama 168 hari. Untuk menghindari adanya kekurangan bahan baku kedelai maka perusahaan harus melakukan pemesanan kembali ketika jumlah persediaan mencapai titik pemesanan kembali (ROP).Perhitungan yang dilakukan tingkat penggunaan bahan baku per hari adalah sebanyak 160 kg. Dengan mengetahui penggunaan bahan baku per hari maka perusahaan harus melakukan pemesanan kembali bahan baku pada saat jumlah persediaan sebesar 422.4 kg.

Perhitungan Maksimum Inventory (MI)

Kelebihan persediaan bahan baku dapat mengakibatkan kerugian karena biaya yang cukup besar. Untuk dapat mengantisipasi agar tidak terjadi kelebihan bahan baku kedelai maka diperlukan adanya perhitungan Maksimum Inventory (MI). Berdasarkan perhitungan diketahui Safety Stock sebesar 262,4 kg dan EOQ sebesar 2.875 kg, sehingga diketahui maksimum inventory Home Industry Tahu Bapak Susilo sebesar 3.137 kg.

Perhitungan Efisiensi Biaya Persediaan

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, total biaya persediaan bahan baku kedelai pada Home Industry Tahu Bapak Susilo atau sebelum dilakukannya analisis persediaan bahan baku kedelai dengan menggunakan metode EOQ yaitu sebesar Rp 3.214.095 namun setelah dilakukan analisis persediaan bahan baku dengan metode EOQ biaya yang dikeluarkan oleh Home Industry Tahu Bapak Susilo yaitu sebesar Rp 321.805, maka selisih perbandingan antara total biaya persediaan bahan baku kedelai dengan metode Economic Order Quantity (EOQ) yaitu sebesar Rp 2.892.290. Berdasarkan nilai tersebut tingkat efisiensi biaya persediaan bahan baku setelah melakukan analisis persediaan bahan baku dengan nilai EOQ adalah efisien sehingga biaya yang sebelumnya dikeluarkan dapat diminimalisirkan dan dapat digunakan untuk biaya yang lain.

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Home Industry Tahu Bapak Susilo maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu : Total biaya persediaan bahan baku kedelai sebelum menggunakan metode EOQ sebesar Rp 3.214.095 , setelah menggunakan metode EOQ total biaya persediaan bahan kedelai yaitu sebesar Rp 321.805, dengan jumlah pemesanan bahan baku kedelai yang dapat dipesan yaitu sebanyak 2.875 kg sehingga biaya yang di keluarkan lebih ekonomis. Menggunakan metode EOQ Home Industry Tahu Bapak Susilo dapat menghemat atau meminimalkan biaya sebesar Rp 2.892.290 dan biaya tersebut dapat digunakan untuk keperluan lain.

Daftar Pustaka

Andries, A. L. (2019). Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu Nur Cahaya Di Batu Kota Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ). Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi.

Andira, O. E. (2017). Analisis persediaan bahan baku tepung terigu menggunakan metode eoq (economic order quantity) pada Roti Puncak Makassar. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis.

Badan Pusat Statistik Kota Langsa. (2020). Kota Langsa dalam Angka 2016.Langsa

Efendi, J. Hidayat, K,& Farids,, R. (20290. Analisis Persediaan Bahan Baku Kerupuk Mentah Potato dan Kentang Keriting Menggunakan Metode Order Quantity (EOQ). Me dia Ilmiah Teknik Industri

Gerald M Kansil, Arrazi., & Jessy Pondag. (2019). Analisis Pengendalian Persediaam Bahan Baku Ikan Menggunakan Menggunakan Metode Order Quantity (EOQ) Pada Restoran Mega Manado. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi.

Guntur, S. M., & Mufti, O. (2021). Analisis Persediaan Bahan Baku Pada Ukm Produksi Tahu Parit 10 Tembilahan Hulu. Jurnal Analisis Manajemen.

Harry, S. T. (2022). Audit Operasional Atas Efektivitas Dan Efisiensi Persediaan Bahan Baku Pada Coffee Shop (Studi Kasus Di We Coffee) (Doctoral Dissertation, Universitas Nasional).

Minartin, M., Rianse, U., dan Taridala, S. A. A. (2018). Analisis Persediaan Bahan Kedelai Sebagai Bahan Baku Pembuatan Tahu Pada Industri Tahu Mekar di Kekurahan Liabuku Kecamatan Bungi Kota Bau Bau. Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian.

Nur' aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. Inersia; Lnformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur, 16(1), 92-104

Sumaryanto, Sunarso, Dewi Lintang Woroyati, (2020). Analisis Penentuan Persediaan Bahan Baku Kedelai Dengan Menggunakan Metode Order Quantity Pada Home Industri Tahu Bu Iguk Di Wonogiri.

Sucitra, S., Zani, M., & Yusria, W. O. (2019). Analisis Persediaan Bahan Baku pada Usaha Mete di Kota Kendari (Studi Kasus pada UD. Mete Mubaraq Lombe). Jurnal Ilmiah Agribisnis.

Renta, N., Waluyo, H. D., & Nurseto, S. (2016). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Rokok Pada Pt. Gentong Gotri Semarang Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 2(4).

Manta, (2020). Optimasi Total Inventory Cost Pada Persediaan Spare Part Alat Berat Dengan Menggunakan Metode Order Quantity. Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan teknologi, 34(1), p, I, doi: 10.31941/jurnal pena.

Suci handayani, n. L. P. (2022). Gambaran angka lempeng total dan identifikasi bakteri escherichia coli pada susu kedelai yang diproduksi di kota denpasar (doctoral dissertation, politeknik kesehatan denpasar).

Febriana, R., Sukma, D., & Santoso, B. (2018). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Just In Time Dan Kanban Di PT. Sentrabumi Palapa Utama. Tekmapro: Journal of Industrial Engineering and Management, 13(1), 55-64.

Dewi, I. S., Marliati, M., & Fahrial, F. (2025). Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Pada Agroindustri Tahu "Lutfi" Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Jurnal Bisnis Tani, 11(1).

Umami, D. M., Mu'tamar, M. F. F., & Rakhmawati, R. (2018). Analisis Efisiensi Biaya Persediaan Menggunakan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Pada Pt. Xyz. Jurnal Agroteknologi, 12(01), 64-70.

Wahid, A., & Munir, M. (2020). Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Metode EOQ (Economic Order Quantity) pada Industri Krupuk "Istimewa" Bangil. Journal of Industrial View.

Wijaya, D., Mandey, S., & Sumarauw, J. S. (2016). Analisis pengendalian persediaan bahan baku ikan pada PT. Celebes minapratama bitung. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi.

Woroyati, D. L. (2020). Analisis Penentuan Persediaan Bahan Baku Kedelai Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity Pada Home Industri Tahu Bu Iguk Di Wonogiri. Jurnal Ekonomi Dan Kewirausah